



Melatih Kemampuan Menulis Ilmiah Melalui Pembuatan Makalah

Mariawati¹, Baiq Desy Arfany², M. Hasan Al Ashari³, Farida Fitriani⁴

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdatul Ulama (STITNU) Al Mahsuni

³Madrasah Aliyah Tarbiyatul Muslimin

⁴Universitas Pendidikan Mandalika

Corresponding author: mariawati729@gmail.com

Abstract

Scientific writing is a crucial skill for students to master in facing academic demands. However, many participants still struggle to understand the structure of scientific papers and proper writing techniques. This community service activity aims to improve participants' scientific writing skills through training and mentoring in writing papers. The methods used included outreach, scientific writing training, paper-writing workshops, and individual mentoring. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of paper structure, standard language use, citation techniques, and information literacy. Participants were also able to independently write papers with better quality than before the training.

Article History

Received: 19-12-25

Reviewed: 24-12-25

Published: 30-12-25

Key Words

Writing Skills; Scientific Papers; Paper Writing.

Abstrak

Kemampuan menulis ilmiah merupakan keterampilan penting yang perlu dimiliki peserta didik dalam menghadapi tuntutan akademik. Namun, masih banyak peserta yang mengalami kesulitan dalam memahami struktur karya ilmiah dan teknik penulisan yang benar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis ilmiah peserta melalui pelatihan dan pendampingan penyusunan makalah. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan penulisan ilmiah, workshop pembuatan makalah, serta pendampingan individual. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap struktur makalah, penggunaan bahasa baku, teknik pengutipan, dan literasi informasi. Peserta juga mampu menyusun makalah secara mandiri dengan kualitas yang lebih baik dibandingkan sebelum pelatihan.

Sejarah Artikel

Diterima: 19-12-25

Direview: 24-12-25

Diterbitkan: 30-12-25

Kata Kunci

Kemampuan Menulis; Karya Ilmiah; Pembuatan Makalah.

How to Cite: Mariawati., Baiq Desi Arpiani., M. Hasan Al Ashari; & Farida Fitriani. (2025). Melatih Kemampuan Menulis Ilmiah Melalui Pembuatan Makalah. *Jurnal Dedikasi Madani*, vol 4 (2). doi:<https://doi.org/10.33394/jdm.v4i2.18942>



<https://doi.org/10.33394/jdm.v4i2.18942>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam menunjang kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis. Salah satu bentuk karya tulis ilmiah yang paling sering digunakan dalam kegiatan akademik adalah makalah. Melalui pembuatan makalah, siswa belajar meneliti, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, serta menyusun hasil pemikiran dan penelitiannya dalam bentuk tulisan yang terstruktur.

Dalam kurikulum pendidikan, keterampilan menulis ilmiah tidak hanya bertujuan menghasilkan karya tulis, tetapi juga membentuk pola pikir ilmiah dan sikap ilmiah siswa, seperti objektivitas, kejujuran, dan tanggung jawab terhadap hasil karya sendiri. Namun,



pada kenyataannya, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menyusun makalah dengan baik, terutama dalam hal menentukan topik, menulis rumusan masalah, menggunakan bahasa ilmiah, serta mencantumkan sumber referensi yang benar.

Karya ilmiah adalah tulisan yang disusun berdasarkan hasil pemikiran, penelitian, atau kajian ilmiah yang memenuhi kaidah-kaidah keilmuan. Karya ini bertujuan untuk menyampaikan informasi, pengetahuan, temuan, atau argumen secara sistematis, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penulisannya, karya ilmiah harus mengikuti metode ilmiah, yaitu proses yang melibatkan identifikasi masalah, pengumpulan data dari sumber yang valid, analisis data, serta penyajian hasil secara logis.

Karya ilmiah ditandai dengan penggunaan bahasa yang baku, jelas, dan tidak bersifat emosional. Penyajiannya mengikuti struktur tertentu yang umum dipakai dalam dunia akademik, seperti pendahuluan, kajian teori, metode, hasil pembahasan, hingga kesimpulan. Selain itu, karya ilmiah mewajibkan penggunaan sumber rujukan yang kredibel dan relevan untuk memperkuat argumen atau temuan penulis. Sumber tersebut harus dicantumkan dalam bentuk kutipan dan daftar pustaka sesuai standar gaya penulisan tertentu, seperti APA, MLA, atau Chicago.

Dalam konteks pendidikan, karya ilmiah berfungsi sebagai wahana untuk melatih kemampuan berpikir kritis, kemampuan menalar, serta keterampilan menulis peserta didik. Melalui penyusunan karya ilmiah, siswa atau mahasiswa belajar menyusun argumen secara runtut, memahami cara kerja penelitian, serta mengembangkan budaya akademik yang menghargai kejujuran dan integritas. Secara umum, karya ilmiah dapat berupa makalah, artikel ilmiah, laporan penelitian, skripsi, tesis, dan disertasi. Meskipun memiliki tingkat kompleksitas berbeda, seluruh bentuk karya ilmiah memiliki tujuan yang sama, yakni menghasilkan tulisan yang dapat memberikan kontribusi terhadap pengetahuan dan dapat diuji kebenarannya secara ilmiah.

Kemampuan menulis ilmiah merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dimiliki peserta didik dalam dunia pendidikan modern. Menulis ilmiah tidak hanya melatih siswa untuk memahami materi secara mendalam, tetapi juga membantu mereka menyampaikan gagasan secara sistematis, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis ilmiah siswa masih tergolong rendah, ditandai dengan kesalahan dalam struktur penulisan, kurangnya penggunaan bahasa baku, serta minimnya kemampuan menyusun argumen berbasis data (Saddhono & Slamet, 2014).

Salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan tersebut adalah melalui kegiatan pembuatan makalah. Makalah sebagai bentuk karya ilmiah sederhana mengajarkan siswa memahami struktur penulisan ilmiah, seperti perumusan masalah, kajian teori, analisis pembahasan, dan penyusunan kesimpulan. Kegiatan ini membantu siswa melatih berbagai keterampilan seperti mencari dan mengevaluasi sumber, memahami konsep akademik, hingga menyajikan gagasan secara runtut (Keraf, 2007).

Selain itu, proses penyusunan makalah mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis dan literasi informasi. Pendidik dapat memfasilitasi kegiatan ini dengan memberikan pendampingan, contoh makalah yang baik, serta rubrik penilaian yang jelas. Dengan pendekatan yang tepat, pembuatan makalah tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis ilmiah, tetapi juga membentuk budaya akademik yang kuat di lingkungan sekolah



maupun perguruan tinggi (Tarigan, 2008).

Di era digital yang menuntut keterampilan literasi akademik dan komunikasi ilmiah, kemampuan menulis ilmiah menjadi semakin relevan. Oleh karena itu, melatih siswa melalui kegiatan pembuatan makalah merupakan langkah strategis untuk mempersiapkan mereka menghadapi tuntutan pendidikan lanjutan serta dunia profesional yang mengutamakan kemampuan menalar dan menulis secara ilmiah. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dibuat dengan “Melatih Kemampuan Menulis Ilmiah Melalui Pembuatan Makalah” ini dilaksanakan sebagai sarana pembelajaran kontekstual yang memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar langsung melalui pengalaman. Kegiatan dilakukan di luar kelas, seperti di perpustakaan dan lingkungan sekitar kampus, agar siswa dapat melakukan observasi, wawancara, dan pencarian data secara langsung. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam menulis, memperkaya wawasan mereka tentang berbagai isu di sekitar, serta meningkatkan keterampilan bekerja sama dalam kelompok. Dengan demikian, pembuatan makalah bukan hanya sekadar tugas akademik, tetapi juga menjadi proses pembentukan karakter dan pengembangan kompetensi abad 21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas.

Metode Pengabdian

Metode pengabdian dalam kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam menulis ilmiah melalui serangkaian pelatihan dan pendampingan penyusunan makalah. Tahapan metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan

Pada tahap analisis kebutuhan ini, dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta dalam menulis ilmiah dan kendala yang mereka hadapi. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu, observasi awal mengenai kemampuan peserta dalam menyusun karya tulis., Wawancara dan diskusi, dan menyebarkan kuesioner sederhana untuk mengidentifikasi kelemahan peserta, misalnya dalam struktur makalah, penggunaan bahasa baku, atau pencarian referensi. Hasil identifikasi kebutuhan digunakan untuk menyusun materi pelatihan yang sesuai.

2. Perencanaan Program

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim pengabdian menyusun rencana kegiatan yang mencakup: Penyusunan materi pelatihan, penentuan jadwal pelatihan dan sesi pendampingan, penyediaan contoh makalah yang benar sesuai kaidah ilmiah.

3. Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa sesi, antara lain: a) Sosialisasi dan Pengenalan Karya Ilmiah. Pada kegiatan ini tim pengabdian memberikan pemahaman dasar tentang karya ilmiah, karakteristik, struktur makalah, dan etika penulisan ilmiah. b) Pelatihan Teknik Menulis yang berupa: penentuan topik dan merumuskan masalah, menyusun tujuan dan manfaat penulisan, mengumpulkan dan mengutip referensi ilmiah, menulis landasan teori, teknik penyusunan hasil dan pembahasan, Penyusun kesimpulan dan daftar Pustaka. c) Workshop Pembuatan Makalah, pada kegiatan ini, peserta membuat makalah secara bertahap dengan bimbingan instruktur. Kegiatan dilakukan dengan pendekatan *learning by doing*. d) Pendampingan Individu. Tim pengabdian memberikan



pendampingan untuk membantu peserta memperbaiki makalah dari aspek isi, bahasa, struktur, dan referensi.

4. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan selama kegiatan berlangsung, sedangkan evaluasi dilakukan pada akhir program melalui: Penilaian makalah yang disusun peserta menggunakan instrumen penilaian, umpan balik dari peserta mengenai pelaksanaan kegiatan. Evaluasi ini bertujuan mengukur keberhasilan program dalam meningkatkan kemampuan menulis ilmiah.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

1. Hasil

Pelatihan penulisan ilmiah melalui pembuatan makalah dilaksanakan dalam beberapa sesi, yaitu sosialisasi, pelatihan/workshop, pendampingan serta monitoring dan evaluasi. Secara umum, kegiatan berjalan dengan baik dan mendapat antusiasme tinggi dari peserta. Pada saat kegiatan sosialisasi dilaksanakan sebagai tahap awal untuk memberikan pemahaman dasar mengenai karya ilmiah dan pentingnya kemampuan menulis ilmiah bagi peserta. Pada tahap ini, peserta diperkenalkan dengan konsep dasar penulisan ilmiah, tujuan pembuatan makalah, serta struktur umum makalah yang meliputi pendahuluan, landasan teori, pembahasan, dan kesimpulan. Hasil sosialisasi menunjukkan bahwa peserta memperoleh peningkatan pemahaman awal tentang karakteristik tulisan ilmiah. Hal ini ditandai dengan kemampuan mereka menjelaskan kembali ciri-ciri makalah, seperti penggunaan bahasa baku, sistematika penulisan, serta pentingnya penggunaan referensi yang valid. Selain itu, peserta menjadi lebih memahami perbedaan antara karya tulis ilmiah dan non-ilmiah. Mereka juga menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari keaktifan saat sesi tanya jawab dan diskusi. Beberapa peserta menyampaikan bahwa sebelum sosialisasi, mereka belum memiliki gambaran yang jelas mengenai apa itu makalah dan bagaimana menyusunnya dengan benar. Setelah sosialisasi, mayoritas peserta menyatakan siap mengikuti proses pelatihan dan pembuatan makalah pada tahap berikutnya.

Pada kegiatan pelatihan, Berdasarkan hasil sosialisasi, sebagian besar peserta belum memahami struktur makalah yang benar, seperti cara merumuskan masalah, menyusun kajian teori, serta membuat daftar pustaka sesuai kaidah ilmiah. Setelah pelatihan, hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek: Pemahaman struktur makalah, Kemampuan mengutip sumber, Penggunaan bahasa baku, Pemahaman etika penulisan ilmiah. selain itu juga peserta berhasil menyusun makalah secara bertahap mulai dari penentuan topik, penyusunan kerangka, hingga penulisan lengkap. Sebagian besar makalah memenuhi standar struktur ilmiah yang baik. Peserta juga menunjukkan peningkatan dalam keterampilan mencari, memilih, dan menganalisis sumber referensi. Mereka lebih mampu membedakan sumber ilmiah dan non-ilmiah, serta menggunakan kutipan langsung atau tidak langsung secara tepat.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan

2. Pembahasan

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan penulisan ilmiah melalui pembuatan makalah merupakan metode efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis ilmiah peserta. Peningkatan terjadi karena: Metode Pelatihan yang Interaktif dan Praktis dimana pendekatan *learning by doing* membuat peserta langsung mempraktikkan teori yang diberikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2008) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis meningkat melalui latihan yang berkelanjutan. Selain itu juga sesi pendampingan membantu peserta memperbaiki kelemahan secara individual. Proses ini memungkinkan peserta memahami kesalahan spesifik dalam penulisan, seperti struktur yang kurang tepat, penggunaan bahasa yang tidak baku, atau format referensi yang tidak konsisten. Pelatihan cara mencari sumber ilmiah dan menggunakan kutipan meningkatkan kemampuan peserta dalam mengolah informasi.

Dalam penulisan ilmiah, literasi informasi merupakan bagian penting untuk menghasilkan tulisan yang dapat dipertanggungjawabkan (Dalman, 2016). Lingkungan Belajar yang Kolaboratif Diskusi dan kerja kelompok mendorong peserta saling berbagi pengetahuan dan memberikan umpan balik, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif dalam peningkatan kemampuan menulis ilmiah, baik dari sisi pemahaman konsep, keterampilan teknis, maupun motivasi peserta. Hal ini menunjukkan bahwa program pelatihan berbasis praktik seperti pembuatan makalah sangat relevan untuk diterapkan secara berkelanjutan dalam lingkungan pendidikan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “*Melatih Kemampuan Menulis Ilmiah Melalui Pembuatan Makalah*” terbukti mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam memahami dan menerapkan kaidah penulisan ilmiah. Melalui serangkaian kegiatan sosialisasi, pelatihan, workshop, dan pendampingan, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai struktur makalah, teknik pengutipan, penggunaan bahasa baku, serta penyusunan argumen secara sistematis.

Peningkatan ini terlihat dari hasil pre-test dan post-test, serta kualitas makalah yang



dihasilkan peserta pada akhir kegiatan. Selain meningkatkan kemampuan teknis menulis ilmiah, kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri peserta dalam menghasilkan karya ilmiah. Peserta menjadi lebih siap untuk menyelesaikan tugas akademik yang berkaitan dengan penulisan, serta memiliki kesadaran yang lebih tinggi akan pentingnya literasi ilmiah dalam dunia pendidikan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada STITNU Al Mahsuni yang telah mengijinkan dan mensuport kegiatan ini sehingga dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Ucapan terimakasih juga disampaikan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan pengabdian kepada mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam.

Daftar Pustaka

- Arifin, Zaenal. (2013). *Menulis Karya Ilmiah: Teori dan Praktik*. Jakarta: Grasindo.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2016). *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP. (Terkait standar penulisan akademik).
- Creswell, John W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Pearson.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Keraf, Gorys. (2007). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Nurudin. (2010). *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: UIN-Malang Press.
- Saddhono, Kundharu & Slamet. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Semi, Atar. (2003). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.